

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini banyak investor ingin menanamkan modalnya pada setiap Badan Usaha salah satunya Bank. Dapat dilihat sekarang ini banyak Bank yang berdiri di Indonesia seperti Bank Milik Negeri dan Bank Luar Negeri. Investasi merupakan penanaman modal oleh investor yang didalamnya terkandung resiko ketidakpastian. Apabila bisnis tersebut dapat dikelola benar oleh Manajer, maka bisa memberikan keuntungan bagi investor sebagai suatu kompensasi atas investasi yang dilakukan yang sering disebut keuntungan dalam investasi. Setiap investor yang menanamkan uangnya dalam suatu entitas bisnis perusahaan mengharapkan suatu keuntungan atas investasi yang dilakukan. Seorang investor lebih cenderung menanamkan modalnya berbentuk saham dikarenakan dalam investasi saham memiliki keunikan tersendiri. Dalam bermain saham investor dapat melakukan *closing* pada harga yang diinginkan.

Dalam melakukan suatu investasi berupa saham pada suatu Bank akan memiliki resiko yang dimana kita ketahui setiap detik, menit, jam dan setiap hari akan mengalami turun naiknya harga saham yang terjadi. Sehingga seorang investor yang melakukan suatu investasi tidak dapat memastikan berapa besar keuntungan yang diperoleh. Faktor yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis pengambilan keputusan untuk

berinvestasi dipasar modal yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi kondisi Bank itu sendiri baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Contohnya budaya organisasi, struktur organisasi, keadaan ketenagakerja, badan direksi perusahaan dan lainnya. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan baik secara langsung ataupun secara tidak langsung seperti inflasi, nilai tukar, gejolak politik, kondisi hukum dan lain sebagainya. Investor sering mengambil langkah-langkah ataupun strategis dengan analisis investasi pada perusahaan-perusahaan dimana investor menanamkan modalnya.

Pasar modal memiliki peran penting dalam Perekonomian Negara. Hal ini disebabkan pasar modal dapat menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi didalam pasar modal yaitu menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dananya tersebut dengan memperoleh imbalan (*return*). Sebaliknya pihak yang memerlukan dana perusahaan Bank akan dapat memanfaatkan dana tersebut sebagai kepentingan investasi. Dalam pasar modal juga memperhatikan infrastruktur pasar. Infrastruktur pasar sering disebut dengan unsur pengawasan. Didalam pasar modal memiliki 2 komponen yang mengatur pasar modal seperti :

1. Hukum dan perundangan yang umumnya diemban oleh regulator pasar modal seperti SEC di Amerika dan Bapepam di Indonesia .
2. Adanya *self regulator organization* (SRO)

Harga saham terbentuk sesuai permintaan dan penawaran pasar. Adapun permintaan suatu saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor akan perusahaan penerbit saham tersebut. Tinggi rendahnya ekspektasi seorang investor akan dipengaruhi dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan akan membuat ekspektasi seorang investor semakin tinggi, sehingga saham tersebut akan diminati dengan demikian harga saham akan meningkat. Sebaliknya apabila kinerja keuangan suatu perusahaan rendah akan membuat seorang investor untuk tidak ingin berinvestasi pada saham perusahaan sehingga membuat harga saham menurun.

Rasio keuangan dipercaya dapat memberikan indikator yang baik bagi analisis. Analisis rasio keuangan dapat dilihat dari riwayat data keuangan yang memiliki tujuan untuk memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Suatu perusahaan dapat diukur kinerja keuangan yang dikenal dengan rasio keuangan. Secara keseluruhan rasio keuangan terdiri dari rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *aktivitas*, rasio *profitabilitas* atau rasio *rentabilitas*.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menawarkan baik jasa simpanan, pinjaman (kredit) atau jasa keuangan lainnya yang dapat dilayani oleh Bank Umum (komersil) maupun Bank Perkreditan Rakyat

(BPR).Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan adalah sebagai model investasi yaitu saham. Lembaga Perbankan di BUMN terbagi atas 5 bagian Bank seperti Bank Sentral, Bank Persero (BUMN), Bank Swasta, Bank Pembangunan Daerah, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Tetapi dalam kehidupan sehari-hari Bank Milik Pemerintah semakin hari memiliki perkembangan yang pesat baik dalam perkotaan dan pedesaan dikarenakan Bank Milik Pemerintah mampu menyebar luas diseluruh pelosok daerah di Indonesia. Didalam perusahaan Bank BUMN penulis ingin melihat bagaimana pergerakan harga saham pada Bank Mandiri itu sendiri yang memiliki pergerakan harga saham cenderung baik. Akan tetapi penulis menunjukkan daftar nama-nama Bank yang terdaftar di BUMN pada tahun terakhir, dicantumkan kode saham Bank Pemerintah yang terdaftar di BUMN dan tanggal sejak diperjual-belian sahamnya di pasar modal.

Tabel 1.1
Daftar Nama Bank Milik Negara yang Terdaftar di BUMN 2015

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO	Keterangan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk	25-11- 1996	Pemerintah
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk	10-11– 2003	Pemerintah
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (persero) Tbk	17–12-2009	Pemerintah
4	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk	14–7 – 2003	Pemerintah

Sumber :www.bi.go.id tahun 2015 (data diolah)

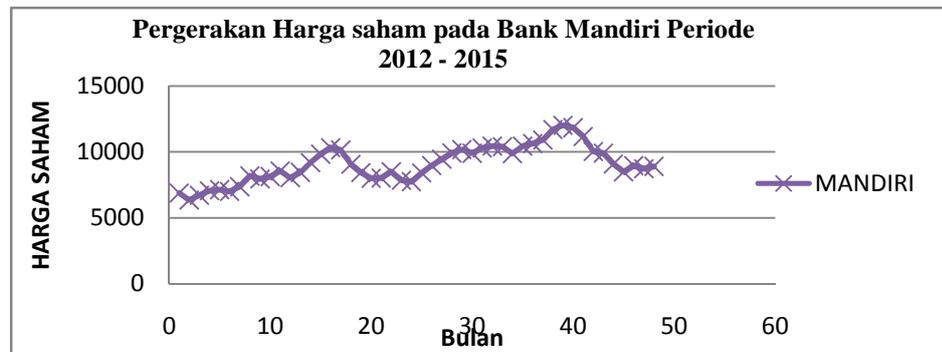
Tabel 1.1 menggambarkan seluruh nama Bank Negara yang terdaftar di BUMN tahun 2015. Sehingga Peneliti hanya menggunakan data Bank Mandiri untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yang terdaftar di BUMN. Alasan peneliti memilih Bank Mandiri karena ditinjau dari sudut pandang total asset Bank Mandiri lebih besar dari Bank yang terdaftar di Bank BUMN. Yang dapat kita lihat bahwa total asset setiap Bank Bumnu yaitu

Tabel 1.2
Daftar Total Asset Setiap Bank Yang Terdaftar di Bank BUMN

Nama Bank	Total Asset			
	2012	2013	2014	2015
Mandiri	6.108.129.158	7.108.802.052	8.123.810.635	9.421.033.508
BRI	4.023.921.060	6.595.065.954	7.788.563.175	9.219.445.671
BNI	2.621.101.013	3.952.896.111	4.507.561.788	4.928.793.956
BTN	831.255.361	1.437.631.766	1.658.161.257	1.897.175.253

Sehingga dapat dilihat dari tabel 1.2 yang menunjukkan total asset setiap Bank sehingga penulis lebih memilih Bank Mandiri untuk diteliti. Bank Mandiri merupakan salah satu Bank milik Negara yang menjadi salah satu wadah yang digunakan investor untuk berinvestasi berupa saham. Dimana harga saham di pengaruhi oleh permintaan, apabila permintaan harga saham tinggi akan mengalami peningkatan dan demikian juga apabila permintaan terhadap suatu saham rendah atau menurun maka

harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Pergerakan harga saham Bank BUMN periode 2012-2015 disajikan pada gambar 1.1



Sumber data: www.ojk.co.id(data diolah peneliti)

Gambar 1.1
Data Harga Saham

Dapat dilihat pada gambar 1.1 tersebut bahwa harga saham Bank Mandiri pada tahun kedua mengalami penurunan harga saham yang melonjak dibanding tahun sebelumnya. Penurunan harga saham mengindikasikan bahwa terjadi penurunan permintaan terhadap saham Bank Mandiri, tentu hal ini menunjukkan bahwa terdapat masalah yang mengakibatkan penurunan harga saham.

Melihat keadaan harga saham Bank Mandiri tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rasio-rasio keuangan yang telah dijelaskan diatas yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka penulis memberi judul “ **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Di Bank BUMN (Studi Kasus Bank Mandiri Periode 2012-2015)** ”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Harga saham cenderung akan mengalami fluktuasi setiap saat. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berdasarkan dari internal dan eksternal perusahaan. Terdapat faktor internal yang sering disebut faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut :

1. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Keadaan ketenagakerjaan.
3. Kegiatan investasi seperti ekspansi dan penutupan usaha.
4. Kondisi pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
5. Pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan, laporan produksi, laporan penjualan.
6. Perubahan badan direksi manajemen

1.3. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Primary Ratio* (PR), *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Bank Mandiri yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham pada Bank Mandiri?
2. Bagaimana pengaruh *Primary Ratio* (PR) terhadap harga saham pada Bank Mandiri ?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada Bank Mandiri ?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada Bank Mandiri ?
5. Bagaimana pengaruh LDR, PR, ROA, NPM secara bersama-sama terhadap harga saham?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial terhadap harga saham pada Bank Mandiri.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Primary Ratio* (PR) secara parsial terhadap harga saham pada Bank Mandiri.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada Bank Mandiri.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada Bank Mandiri.
5. Untuk mengetahui pengaruh LDR, PR, ROA, NPM secara parsial terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diperoleh dengan penelitian ini adalah :

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan untuk peneliti tentang masalah ini khususnya mengenai pemahaman peneliti tentang rasio keuangan terhadap harga saham dan mendapat gambaran yang jelas mengenai kesesuaian di lapangan dengan *teori* yang ada.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan kepustakaan mengenai *Loan to deposit ratio* (LDR), *Primary Ratio* (PR), *Return on Asset* (ROA), *Net profit Margin* (NPM) dan pengaruhnya terhadap harga saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

4. Bagi Emiten

Penelitian ini yang khususnya perusahaan-perusahaan yang masuk daftar Bank BUMN salah satu Bank Mandiri yang dapat dijadikan sebagi sumber informasi dan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN RUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Rasio Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk dapat melihat perkembangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dilakukan untuk membandingkan data-data yang terdapat pada setiap laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lain. Dimana rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain-lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Syafri dalam Syahroni & Ruzikna (2017 : 4) bahwa “ Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lain-lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Menurut Irawati dalam Syahroni & Ruzikna(2017 : 2) bahwa“ Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel

yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu analisis keuangan yang dapat memberikan gambaran keadaan keuangan yang terjadi pada suatu Bank. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan suatu Bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang akan disajikan oleh suatu Bank secara periodik. Dalam penelitian ini, rasio keuangan Bank yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham seperti *Long to deposit ratio*, *primary ratio*, *return on asset* dan *net profit margin*. Setiap rasio keuangan mempunyai suatu tujuan. Kegunaan dan arti tertentu, maka hasil perhitungan rasio keuangan perlu diinterpretasikan sehingga penganalisa dapat mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan suatu Bank agar investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Rasio–rasio keuangan dapat terbagi menjadi beberapa jenis berdasarkan angka dari laporan keuangan yang digunakan.

Menurut Kasmir (2014: 94) bahwa “ Analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi

- A. Rasio Neraca
- B. Rasio Laporan laba rugi
- C. Rasio antar laporan”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

A. Rasio neraca (*balance sheet ratios*)

Yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca. Laporan yang terdapat dalam neraca adalah laporan aktiva perusahaan, utang jangka panjang dan jangka pendek serta laporan mengenai modal sendiri.

B. Rasio laporan laba rugi (*income statement ratios*)

Yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.

C. Rasio antar laporan (*instatement ratio*)

Yaitu membandingkan angka- angka dari dua sumber (data campuran) baik yang ada di neraca maupun dan di laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2008 : 2016) bahwa rasio keuangan Bank dapat digunakan dengan yaitu ;

1. *Loan to deposit ratio*
2. *Primary ratio*
3. *Return on asset (ROA)*
4. *Net profit margin (NPM)*

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. *Loan to deposit ratio*

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

2. *Primary ratio*

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah pemodal yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total *asset* masih dapat ditutupi oleh *capital equity*.

3. *Return on asset*

Return on asset merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah *asset* perusahaan secara keseluruhan.

4. *Net profit margin*

Net profit margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

2.1.1.2.1 *Loan to Deposit Ratio*

Suatu Bank merupakan suatu pasar keuangan yang menyediakan produk keuangan baik berupa aktiva fisik, surat berharga atau valuta asing.

Dalam dunia perbankan suatu Bank menawarkan 2 macam yaitu :

- a. Suku bunga bagi penyimpan
- b. Bunga yang ditawarkan terhadap pinjaman atau kredit.

Menurut Kasmir dalam Syahroni (2017 : 4) bahwa “*Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Dalam hal ini kita dapat menghitung jumlah kredit terhadap modal sendiri suatu investor dalam bertransaksi. Didalam LDR rasio ini

menggambarkan kemampuan Bank untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengembalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi *likuiditas* ini semakin rendah kemampuan Bank. *Loan to deposit ratio* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan Bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya fungsi intermediasi Bank. LDR juga tidak hanya dapat mengukur *likuiditas* saja akan tetapi LDR dapat menilai strategi manajemen suatu bank.

LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

Total loan merupakan seluruh pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Dan *total deposit* merupakan seluruh dana masyarakat yang disimpan di Bank. Sehingga dari hasil perhitungan rasio dapat memberikan penilaian kepada investor dalam berinvestasi dalam bentuk saham.

2.1.1.2.2 Primary Ratio

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan Bank dalam menyanggah asset akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari. Didalam suatu Bank suatu perusahaan dalam menawarkan suatu saham kepada seorang investor yang ingin bertransaksi harus melihat bagaimana keadaan perusahaan yang ingin menginvestasikan dananya dalam bentuk modal.

Didalam *Primary ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$PR = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Asset}}$$

Sehingga dengan demikian investor dapat dengan mudah apakah saham yang ingin dibeli/dijual memiliki keuntungan dalam jangka panjang.

2.1.1.2.3 *Return on Asset*

Return on asset merupakan suatu rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah *assets* perusahaan secara keseluruhan. *Return on asset* digunakan untuk dapat mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROAsuatu Bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai Bank dan semakin baik posisi Bank dari segi penggunaan *asset*.

Didalam mengukur kemampuan ROAdapat digunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.1.1.2.4 *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik kinerja operasioanal perusahaan.

Net profit margin dapat menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sehingga dengan demikian dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan laba kotor dibagi laba bersih.

2.1.1.3 Saham dan Harga Saham

1. Pengertian Saham

Perusahaan yang beroperasi dengan modal sendiri dapat dengan mudah mendapatkan dana dengan menjual surat berharga dipasar modal. Surat berharga adalah terdiri dari obligasi, saham biasa, saham preferen dan surat berharga lainnya. Dengan dijualnya surat berharga berupa saham maka perusahaan emiten mendapatkan dana untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan dan bagi investor juga mendapatkan keuntungan dari kegiatan investasinya berupa deviden. Deviden merupakan suatu keuntungan suatu perusahaan yang dibagi kepada pemegang saham setelah dikurangi pajak dan laba ditahan selain mendapatkan deviden, kepemilikan saham juga mengartikan bahwa investor memiliki hak atas aktiva yang dimiliki perusahaan sebesar proporsi saham yang dimilikinya. Beberapa pengertian para ahli tentang saham sebagai berikut .

Menurut Martono & Harjito dalam Susilowati bahwa“ Saham adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan”(Susilowati, 2016 : 3).

Menurut Fahmi (2014 : 323)“ Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum

dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya ”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat penulis mengambil kesimpulan bahwa saham merupakan suatu surat berharga yang merupakan bukti kepemilikan seseorang atas sebuah persero atau perusahaan terbatas. Saham akan dapat dimiliki seseorang investasi apabila menginvestasikan uangnya pada suatu perusahaan dalam bentuk modal. Dengan menginvestasikan dana kepada sebuah perusahaan kedalam bentuk modal maka seorang investor mempunyai manfaat dari saham tersebut.

Menurut Fahmi (2014 : 328) bahwa “ Bagi pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu :

1. Memperoleh dividen yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa), seperti pada RUPS dan RUPSLB.
4. Dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan atau jaminan tambahan. Dengan tujuan untuk membuat lebih yakin pihak penilai kredit dalam melihat kemampuan calon debitur”.

2. Jenis – Jenis Saham

Saham yang dijual di pasar modal terdiri dari banyak jenis berdasarkan pengelompokannya.

Menurut Silaban dan Siahaan (2016 : 230-231)“ Saham dikelompokan atas dua bagian yaitu saham preferen dan saham biasa”.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

A. Saham Preferen

Saham preferen memiliki sifat *hybrid*, memiliki fitur yang sama dengan obligasi dalam beberapa hal dengan saham biasa dalam hal lainnya. Saham preferen memiliki nilai nominal dan dividen tetap yang harus dibayar sebelum dividen pemegang saham biasa dibayar.

B. Saham Biasa

Saham biasa merupakan sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset–asset perusahaan. Investor yang membeli saham biasa belum menjamin kepastian atas pembayaran dividen sebagaimana yang dijanjikan dalam obligasi dan saham preferen. Saham biasa memberikan hak atas dividen bagi pemilikan, tetapi hanya jika perusahaan memiliki laba yang cukup untuk membayar dividen dan manajemen memilih untuk membayarkan dividen daripada mempertahankan dan menginvestasikan kembali seluruh laba.

3. Harga Saham

Menurut Ginting(2013 : 62) “ Harga saham adalah harga jual dari investor satu dengan investor lainnya”.

Seiring meningkatnya transaksi ekonomi dalam dunia usaha jumlah masyarakat yang berinvestasi di Bank Mandiri juga meningkat. Dengan meningkatnya investasi pada pasar modal maka dana dapat tersalurkan secara efisien bagi perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan dengan modal sendiri serta masyarakat dapat menikmati penghasilan dari investasi, seorang calon investor harus memperhatikan harga saham sebuah emiten. Secara umum, harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham sebuah emiten.

Menurut Tandelilin (2010 : 323) bahwa “ Ada tiga pendekatan lainnya yang bias dipakai investor untuk menentukan nilai saham

- a. Rasio Harga per Nilai buku
- b. Rasio Harga per Aliran kas
- c. Economic Value Added (EVA)”.

Adapaun penjelasannya sebagai berikut :

A. Rasio harga per nilai buku

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rosenberg,dkk (1985) menyatakan bahwa saham–saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang rendah akan menghasilkan return

yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan saham-saham yang memiliki rasio harga/nilai buku yang tinggi. Sehingga dalam melakukan transaksi membeli saham yang mempunyai rasio harga/ nilai buku yang rendah jika investor mengharapkan tingkat return yang lebih besar pada tingkat risiko tertentu.

B. Rasio harga per aliran kas

Dalam penilainya suatu saham perusahaan, investor bisa menggunakan informasi rasio harga/aliran kas sebagai pelengkap informasi PER, disebabkan data aliran kas perusahaan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor tentang perubahan nilai saham yang terjadi.

C. *Economic value added* (EVA)

Keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan, yang dimana jika kinerja manajemen baik/ efektif maka akan tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

4. Penilaian Harga Saham

Analisis penilaian harga saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham dan kemudian membandingkan dengan harga pasar saat ini (*current market*). Nilai intrinsik menunjukkan nilai sekarang arus kas yang diharapkan dari saham tersebut dan nilai intrinsik dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan.

Menurut Husnan bahwa terdapat tiga pedoman dalam menilai saham yaitu :

- a. Apabila nilai intrinsik $>$ harga pasar saat ini, maka saham dinilai *undervalued* ;
- b. Apabila nilai intrinsik = harga pasar saat ini maka saham dinilai wajar harganya ;
- c. Apabila nilai intrinsik $<$ harga pasar saat ini, maka saham dinilai *overvalued*.

Meskipun para analisis dan pemodal selalu mengupayakan untuk melakukan analisis dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik, mengidentifikasi saham mana yang sebaiknya dibeli, dijual tetapi apabila pasar modal efisien akan sangat sulit bagi pemodal untuk terus menerus bisa mengalahkan pasar, dan memperoleh tingkat keuntungan di atas normal (artinya lebih tinggi dari yang seharusnya sesuai dengan resiko yang ditanggung).

Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu *the fundamental approach* dan *the technical approach*”

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- a. *The Fundamental Approach* (Pendekatan Analisis Fundamental)

Analisis fundamental merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan memprediksikan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel–variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

- b. *The Techinal Approach* (Pendekatan Analisis Teknikal)

Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga waktu yang lalu dan karenanya perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

5. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang tercipta dipasar modal merupakan hasil dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan para pemilik saham melakukan transaksi penawaran dan permintaan dipasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal perusahaan emiten. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi calon investor dalam membeli atau menjual saham. Faktor fundamental terdiri dari laporan keuangan perusahaan, pengumuman tentang pergantian direksi manajemen, pengumuman investasi dan keputusan-keputusan lain yang dilakukan oleh perusahaan seiring mempengaruhi pertimbangan investor atau calon investor dalam membeli atau menjual saham. Faktor eksternal atau yang paling sering dikenal sebagai faktor fundamental merupakan suatu faktor

yang berasal dari perusahaan. Sehingga keputusan calon investor atau investor untuk membeli dan menjual akan mempengaruhi pergerakan harga saham. Semakin banyak calon investor atau investor membeli suatu saham maka harga saham tersebut akan naik dan apabila terjadi penurunan permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran.

Selain faktor fundamental terdapat faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu pengumuman pemerintah mengenai hukum beroperasi, hukum industri sejenis, gejolak politik, inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar. Dengan ini investor akan mudah melihat perkembangan suatu saham.

2.1.1.4 Nilai Perusahaan

Menurut Aminah, dll (2016 : 404) bahwa “ Nilai perusahaan adalah harga jual perusahaan yang diperjualbelikan dibursa efek”.

Dalam peningkatan harga saham cenderung dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham dan peningkatan saham cenderung dengan peningkatan nilai perusahaan.

2.1.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga beberapa poin penting dari hasil penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar peneliti ini. Penelitian diuraikan pada Tabel 2.1 .

Pada tabel diatas dapat diperhatikan bahwa penulis menggunakan peneliti terdahulu yang berbentuk skripsi maupun jurnal-jurnal. Hasil penelitian terdahulu memiliki hasil yang berbeda-beda terkait dengan hipotesis pada penelitian ini.

TABEL 2.1
PENELITI TERDAHULU

MEDIA DAN WAKTU	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN
Universitas Negeri Semarang, fakultas ekonomi akuntansi, 2011	Rizqi Yuniar	<i>Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Assets Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007”</i>	Dengan meggunakan analisa regresi berganda, maka diketahui bahwa tidak berpengaruh signifikan Loan to deposit ratio (LDR), CAR dan ROA terhadap harga saham perbankan baik secara simultan atau bersama-sama maupun secara parsial.

TABEL 2.1
PENELITI TERDAHULU (Lanjutan)

MEDIA DAN WAKTU	PENULIS	JUDUL	HASIL PENELITIAN
Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol .3.No.1, Januari2017.	Dian Fordian	Pengaruh CAR, LDR, dan EPS terhadap harga saham (studi pada bank BUMN yang listing di BEI periode 2012-2016)	Dengan menggunakan regresi berganda dengan model estimasi persamaan <i>common effect model (PLS)</i> . Secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap LDR, CAR, dan EPS terhadap harga saham. Tetapi secara parsial hanya variabel eps yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel CAR, LDR, tidak berpengaruh terhadap harga saham .
Jurnal BinusBusiness Review Vol. 6 No.3 November 2015; 431- 438	Mulyono	The effects of financial ratio and market based ratio toward the stock price of manufacturing industry sector in Indonesia stock exchange.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa variable return on assets (ROA) dan price to book value (PBV) memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham .

Sumber : Diolah oleh peneliti

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi saham dipasar modal merupakan investasi yang mengandung resiko sehingga diperlukan kemampuan untuk dapat mengetahui saham – saham mana saja yang memiliki prospek baik dan dapat memberikan keuntungan. Dalam melakukan investasi saham investor akan memilih perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian tinggi. Untuk itu, seorang investor memerlukan alat analisis yang cermat, teliti dan didukung data– data yang akurat.

Data yang digunakan seorang investor untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan adalah data rasio keuangan sebelumnya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Sehingga perusahaan harus memberikan laporan keuangan yang dapat dipercayai untuk itu, para investor dan para calon investor dapat menilai kinerja perusahaan tersebut. Dari waktu ke waktu harga saham dapat naik, turun maupun stabil. Harga saham mencerminkan indikator adanya keberhasilan dalam mengelola perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, maka investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya demikian pula sebaliknya apabila harga saham suatu perusahaan menurun maka investor menilai bahwa manajemen perusahaan tersebut kurang mampu dalam mengelola usahanya.

2.2.1 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Harga Saham

Menurut Dendawijaya dalam Widowati, “ *Loan to deposit ratio* merupakan Rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber”(Widowati, 2015 : 5).

Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin redahnya kemampuan *likuiditas* Bank yang bersangkutan. Jika kondisi perekonomian membaik dan tingkat kolektabilitas tinggi, semakin tinggi LDR berarti *interest* margin Bank akan semakin besar yang akan mengakibatkan laba bank juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba setidaknya akan berdampak pada harga saham yang ada di bursa. Secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Bank BUMN.

2.2.2 Pengaruh *Primary ratio* Terhadap Harga Saham

Primary ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah pemodal yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total assets masih dapat ditutupi oleh *Capital equity/ stockholders equity*. *Primary ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan pada harga saham yang terjadi .

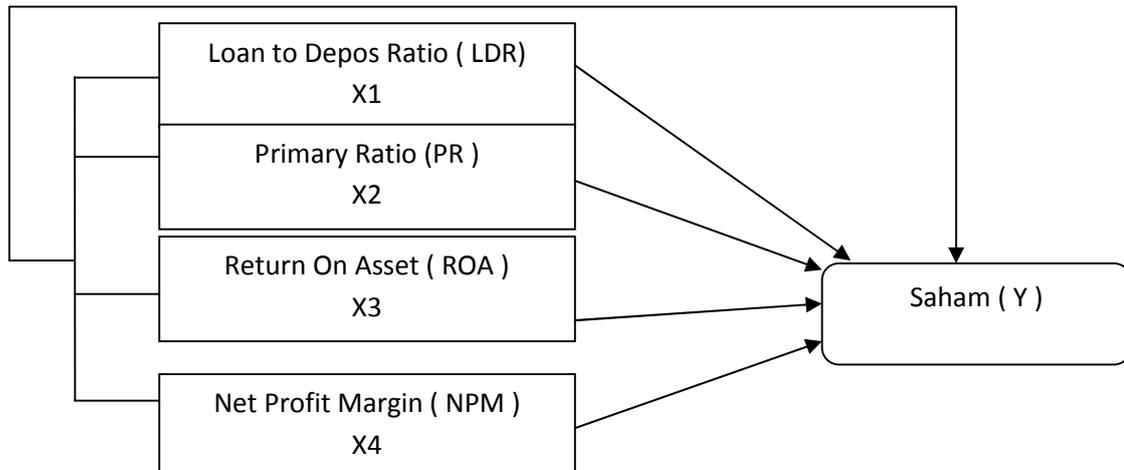
2.2.3 Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan rasio antara saldo laba berhasil setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. ROA juga

menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya. Secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Net profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net profit Margin adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Yang dimana untuk menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun sebelumnya. Seorang investor dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lainnya dalam industry tersebut. Sehingga semakin tinggi *net profit margin* maka semakin baik kinerja operasional perusahaan dalam meningkatkan harga saham. Sehingga NPM secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1 : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

2 : *Primary ratio* (PR) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

3: *Return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

4: *Net profit margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

5: LDR, PR, ROA, NPM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sebelum melakukan sebuah penelitian seorang peneliti harus membuat rancangan penelitian. Rancangan tersebut dapat berupa rencana, struktur dan strategi. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa desain penelitian merupakan perencanaan penelitian yaitu penjelasan secara rinci mengenai rencana penelitian secara keseluruhan mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data yang dituangkan secara tertulis kedalam bentuk proposal penelitian. Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan diatas, maka desain penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian ;

Pada penelitian ini, permasalahan yang terjadi adalah adanya kesenjangan (*gap*) antara teori yang ada dan fakta yang terjadi dilapangan. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian yaitu “ Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham serta dampaknya terhadap nilai perusahaan di Bank BUMN (Studi kasus Bank Mandiri periode 2012-2015) ”.

2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi ;

Menjelaskan permasalahan dari fenomena yang terjadi berdasarkan data-data yang diperoleh. Pada penelitian ini fenomena yang diambil adalah ketidaksesuaian antara pergerakan rasio-rasio keuangan dan pergerakan harga saham dengan teori yang menjelaskan hubungan tersebut.

3. Menetapkan rumusan masalah

Pada penelitian ini masalah-masalah dalam suatu pertanyaan yang akan diuji dengan cara relevan dan penemuan relevan. Rumusan masalah tersebut diantaranya adalah bagaimana hubungan rasio keuangan dengan harga pada perusahaan Bank Mandiri.

4. Menetapkan tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham pada Bank Mandiri.

5. Menetapkan hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan namun belum dibuktikan oleh pembuktian empiris. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah rasio keuangan mempengaruhi harga saham secara parsial dan simultan.

6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan ;

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to deposit ratio*, *Primary ratio*, *Retrun on asset*, *Net profit margin* dan harga saham.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data ;

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah website resmi di Bank BUMN. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan Bank BUMN yang terdaftar di Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dokumentasi.

8. Melakukukan analisis data ;

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan rasio keuangan dan harga saham. Sedangkan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara rasio keuangan terhadap harga saham secara parsial atau secara simulatan. Untuk menguji adanya hubungan antara rasio keuangan terhadap harga saham digunakan korelasi analisis berganda dan menguji pengaruh dari rasio keuangan terhadap harga saham digunakan koefisien determinasi.

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Hasil dari penelitian kemudian disusun kedalam draf skripsi yang digunakan untuk pelaporan dalam sidang skripsi dan penyempurnaan laporan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data yang digunakan untuk menentukan suatu kebenaran dari data-data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif (Kualitatif) dan metode verifikatif (kuantitatif).

Menurut Lodico, Spaulding, dan Voegtle (2010 : 2) bahwa “ Penelitian kualitatif, yang disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi ke dalam setting pendidikan”.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskriptifkan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian beserta harga saham sehingga diperoleh gambaran mengenai pergerakan rasio-rasio keuangan beserta harga saham pada Bank BUMN. Selain metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan analisis statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai dugaan awal suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh antara rasio- rasio.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Saefuddin dkk (2009 : 5) bahwa “ Populasi adalah suatu himpunan yang batas-batasnya diketahui”.

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank BumN di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia. Penentuan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang emiten. Alasan peneliti memilih perusahaan Bank BUMN di Indonesia adalah karena perusahaan Bank BUMN di Indonesia mendominasi diantara Bank yang ada dan yang sudah terdaftar di Direktori Perbankan Indonesia, sehingga diharapkan hasil peneliti ini dapat memiliki konsisten hasil dan dapat mewakili semua bank yang terdaftar Direktori Perbankan Indonesia.

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Kuncoro (2013: 118) bahwa, “ Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari *unit populasi*”.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel seperti Bank Mandiri yang terdaftar di Bank BUMN. Pengambilan sampel bertujuan untuk menghemat waktu dan tenaga dalam menganalisis data, namun demikian pengambilan sampel harus bersifat representatif sehingga hasil analisis dapat digeneralisasikan.

Adapun sampel penelitian adalah Bank Mandiri yang merupakan Bank BUMN di Indonesia. Berikut tabel Bank Mandiri dan kode Bank:

Tabel 3. 1
Bank Mandiri di Bank Bumn

Id Bank	Nama Bank
008	Bank Mandiri

Sumber : <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi>

3.4. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode pengambilan sampel *non probability sampling*. *Non Probability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *carapurposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu dapat dilakukan dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan yang harus dipenuhi oleh anggota populasi.

Adapun pertimbangan yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah

1. Bank Mandiri yang terdaftar di Bank BUMN pada tahun 2012 hingga tahun 2015.
2. Bank Mandiri yang mengeluarkan data laporan keuangan setiap tahunan per 31 desember 2012 sampai tahun 2015 dan mencantumkan data secara lengkap berturut-turut selama periode penelitian.

3. Saham Bank Mandiri tersebut aktif diperdagangkan selama periode 2012– 2015 .

Berdasarkan pertimbangan dalam pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bank BUMN. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/default.aspx>. Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan Bank BUMN periode 2012-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai harga saham, *loan to deposit ratio*, *primary ratio*, *return on asset net profit margin*. Selain itu, penulis juga melakukan studi pustaka yaitu mengambil data–data penelitian terdahulu, jurnal–jurnal, buku–buku maupun literature yang berkaitan dengan topik yang dijadikan peneliti untuk data tambahan.

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variable terikat (dependent variabel) adalah variable yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah

Harga Saham = Y

b. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas (independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain.

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel bebas yaitu :

- i. *Loan to deposit ratio* (LDR) = X_1
- ii. *Primary Ratio* (PR) = X_2
- iii. *Return On Assets* (ROA) = X_3
- iv. *Net Profit Margin* (NPM) = X_4

3.6.2. Definisi Operasional

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Harga Saham	Harga saham merupakan hasil transaksi pembelian dan penawaran di pasar modal dan apabila sudah tutup, maka harga pasar yang dimaksud adalah harga penutupnya.	Harga saham tahunan $= \frac{\sum \text{Harga saham bulanan}}{12}$	Rupiah
Loan to Deposit Ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$	Skala
Primary ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur apa pemodal yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total assets masi dapat ditutupi oleh <i>capital equity</i> .	$\text{PR} = \frac{\text{Equity}}{\text{Total Assets}}$	Skala
Return On Assets	Rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah assets perusahaan secara keseluruhan.	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	Skala
Net profit Margin	Rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}}$	Skala

Sumber : Diolah Peneliti

3.7. Metode Analisis

3.7.1. Metode Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu objek serta hubungan antar fenomena yang diteliti secara aktual dan akurat. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan gambaran variabel-variabel yang diteliti yaitu mengenai rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian supaya menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.7.2. Metode Analisis Statistik

3.7.2.1. Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik seperti *normalitas data*, *autokorelasi*, *heterokedastisitas*, dan asumsi-asumsi klasik lainnya agar hasil pengujian tidak bersifat biasa dan efisien. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Secara umum *uji normalitas* bertujuan untuk mengetahui apakah analisis antara variabel dependen dengan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu model regresi yang valid adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian Normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P (*Plot Test*). Pengujian *normalitas* dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- A. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

B. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian *Normalitas* yang lain lebih baik dilakukan adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai Asymptotic siginitikan lebih dari 0,05 dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data terdistribusi tidak normal

H_1 : Data terdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah :

- a. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidka signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal .
- b. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidka signifikan $> 0,05$ secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

2. *Uji Multikolinearitas*

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Pengujian ada atau tidaknya multikolonieritas anatar variabel independen didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance-inflating facto* (VIF).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas diantar variabel independennya.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. $VIF > 10$; antara variabel independen terjadi multikolinearitas.
- b. $VIF < 10$; antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji ketiga dalam asumsi lebih menguji autokorelasi. Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsekuensi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggambarkan variabel populasi lebih jauhnya. Metode pengujian yang sering digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta atau intersept dalam model regresi serta tidak ada variabel lagi di antara variabel independen .

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Darlin Watson :

- $0 < DW < d_l$: Terjadi Autokorelasi
- $d_l \leq DW \leq d_u$: Tidak dapat disimpulkan
- $d_u < DW < 4 - d_u$: Tidak ada autokorelasi
- $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_l$: Tidak dapat disimpulkan
- $4 - d_l < DW < 4$: Terjadi Korelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Penguji

heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* pada output SPSS dengan ketentuan sebagai berikut ;

- a. Jika titik–titiknya membentuk pola tertentu yang teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

3.7.2.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda mengukur kekuatan dan menunjukkan arah antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana bila nilai variabel bebas (independen) dinaikkan atau diturunksn nilainya dan bagaiman bila terjadi perubahan nilai variabel dependen.

Model regresi berganda diukur dengan rumus berikut ini :

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 +$$

Keterangan :

Y = Harga saham

= Konstanta

${}_1 - {}_4$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Loan to deposit ratio

X_2 = Primary ratio

X_3 = Return of assets

X_4 = Net profit margin

= Eror Term

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, tentunya model tersebut harus bebas dari gejala asumsi klasik.

3.7.2.3. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi dengan terlebih dahulu menguji variabel–variabel dari rasio keuangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan yang paling tinggi diantara variabel-variabel tersebut. Variabel dari harga saham dengan signifikan yang paling tinggi akan diregresi dengan variabel– variabel dari rasio. Model regresi yang sudah memenuhi asumsi-asumsi klasik tersebut akan digunakan untuk menganalisis melalui pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar presentase variabel X_1 (*Loan to deposit ratio*), X_2 (*Primary ratio*), X_3 (*return of assets*), X_4 (*Net profit margin*) terhadap Y (Harga saham) secara simultan. Koefisien determinasi adalah antara 0 -1 .

Nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted R²* karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh suatu pertambahan variabel independen kedalam suatu pertambahan variabel independen kedalam suatu persamaan regresi.

Menurut Susilowati (2016 : 11) bahwa “ Semakin tinggi nilai *R square (R²)* maka semakin besar pengaruh hubungan antara variabel independen yang terdiri dari LDR, PR, NPM, ROA terhadap variabel dependen (harga saham) dan jika nilai R^2 semakin kecil maka semakin lemah pengaruh hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen”.

Dalam menghitung R^2 adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan:

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan tingkat pengujian pada signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau $df = (n-k)$.

Dalam mengukur *uji-t* ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika $\alpha = 5\%$ atau 0.05 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika $\alpha = 5\%$ atau 0.05 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima”.

a. Loan to deposit ratio (X_1)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

H_1 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1}{S(\hat{\beta}_1)}$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_1$ = Koefisien Regresi

β_1 = Parameter

$S(\hat{\beta}_1)$ = Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan arti *Loan To Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN .

b. Primary Ratio (X_2)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Primary ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

H_1 : *Primary ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

Rumus mencari t_{hitung} yaitu :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_2 - \beta_2}{S(\hat{\beta}_2)}$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_2$ = Koefisien Regresi

2 = Parameter

S ($\hat{\beta}_2$) = Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya *primary ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada Bank BUMN.

c. Return on Assets (X_3)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

H_1 : *Return on assets* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN .

Rumus untuk mencari t_{hitung} adalah :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_3 - \beta_3}{S(\hat{\beta}_3)}$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_3$ = Koefisien Regresi

3 = Parameter

S ($\hat{\beta}_3$) = Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya *return on assets* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

d. Net profit Margin (X_4)

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN .

H_1 : *Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Bank BUMN.

Rumus untuk menghitung t_{hitung} sebagai berikut :

$$t_h = \frac{\hat{\beta}_4 - \beta_4}{S(\hat{\beta}_4)}$$

Keterangan :

$\hat{\beta}_4$ = Koefisien Regresi

β_4 = Parameter

$S(\hat{\beta}_4)$ = Simpangan baku

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya *net profit margin* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada Bank BUMN .

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama-sama yang terdiri LDR, PR, NPM, ROA, terhadap harga saham. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Uji simultan dilakukan dengan membandingkan signifikan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 diterima

Rumus untuk mencari F_{hitung} adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JKR (k-1)}{JKG (n-k)}$$

Keterangan :

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKG : Jumlah Kuadrat galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyak Sampel

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0 :$

Loan to deposit ratio (LDR), primary ratio(PR), return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Bank BUMN.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0 :$

Loan to deposit ratio (LDR), primary ratio(PR), return on asset (ROA), dan net profit margin (NPM) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada Bank BUMN.